

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN *STUNTING***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Irma Irawati
1910104185**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *STUNTING*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Irma Irawati
1910104185**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
*STUNTING***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
IRMA IRAWATI
1910104185

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : PRATIKA WAHYUHIDAYA, S.Keb., M.Keb
17 November 2020 07:03:25



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING¹

Irma Irawati² Pratika Wahyuhidaya³

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama. Menurut UNICEF, tahun 2011 ada 165 juta (26%) balita dengan *stunting* di seluruh dunia. Tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting*. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *literature Review* meliputi studi pencapaian sistematis data base komputer dari *google scholar*. Menggunakan kata kunci “ASI Eksklusif dengan kejadian Stunting” digunakan 10 jurnal artikel sebagai referensi. Berdasarkan hasil *Literatur Review* yang telah dianalisis dapat disimpulkan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2017 di Indonesia sebesar 44% dan angka kejadian stunting sebesar 33,7% yang berarti kejadian stunting di Indonesia sudah menjadi masalah kesehatan. Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat dipenuhi dari ASI. Sehingga dalam *literatur review* terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*.

Kata kunci : ASI eksklusif, stunting
Kepustakaan : Buku (2), Artikel (4), Jurnal (20)
Jumlah halaman : (i-ix), Halaman (1-88), Lampiran (3)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND STUNTING¹

Irma Irawati², Pratika Wahyuhidaya³

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a shorter height than children of the same age. According to UNICEF, in 2011 there were 165 million (26%) children under five with stunting worldwide. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. This study uses the literature review method which includes a systematic achievement study from the google scholar database. With the keyword "Exclusive breastfeeding with the incidence of stunting", the researchers obtained 10 journals as references. Based on the results of the literature review that have been analyzed, it can be concluded that the coverage of exclusive breastfeeding in 2017 in Indonesia was 44% and the incidence of stunting was 33,7%. This means that the incidence of stunting in Indonesia has become a health problem. Exclusive breastfeeding for babies has a huge influence on the nutritional status and health of the baby. All the nutrients a baby needs during the first 6 months of life can be met from breast milk. The results of this study indicated that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Stunting
Reference : 2 Books, 4 Articles, 20 Journals
Page : (i-ix) Front Pages, (1-88) Pages, 3 Appendices

¹ Title

² Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perkembangan masalah gizi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Masalah gizi yang secara *public health* sudah terkendali, masalah yang belum diselesaikan (*un-finished*) dan masalah gizi yang sudah meningkat dan mengancam kesehatan masyarakat (*emerging*). Masalah gizi lain yang mulai teridentifikasi dan perlu diperhatikan adalah defisiensi vitamin D. (Kemenkes RI, 2016)

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam sasaran pokok rencana pembangunan jangka menengah pada tahun 2015-2019. Target penurunan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (dibawah dua tahun) adalah menjadi 28%. (RPJMN, 2015-2019).

136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Di negara berkembang hanya 39% ibu memberikan ASI eksklusif. Sementara di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. (UNICEF, 2013).

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai

salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya Pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Budijanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian *Literature Review*. Penelitian ini merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku dan jurnal ilmiah. Penelitian *literature review* merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam *literature* berorientasi akademik serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (The UCSC University Library, 2013).

Fokus penelitian *literature review* adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (The UCSC University Library, 2013).

PEMBAHASAN

tujuh dari sepuluh jurnal yang sudah dianalisis yaitu jurnal yaitu jurnal 1,2,3,4,8,9 dan 10 menunjukkan bahwa balita yang diberi ASI Eksklusif lebih banyak tumbuh menjadi balita yang normal dari pada tumbuh menjadi balita *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Indrawati tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul tahun 2016, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting (Indrawati, 2016)

Tiga dari 10 jurnal yang telah di analisis yaitu jurnal 5,6,7 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* dimana status pemberian ASI eksklusif bukan faktor risiko stunting pada anak usia 1-3 tahun.²³ Hal ini disebabkan oleh keadaan stunting tidak hanya ditentukan oleh faktor status pemberian ASI eksklusif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kualitas Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), kecukupan asupan gizi yang diberikan kepada anak setiap hari, serta status kesehatan bayi. Seperti yang telah di sebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hindrawati and Rusdiarti, 2018) dengan judul Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Bappenas R.I, 2013)

Berdasarkan analisis jurnal terdahulu, penulis dapat mengambil hipotesis “Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*”

Beberapa *literatur review* yang sudah dianalisis, terdapat keterbatasan masing-masing baik itu dari teori yang belum menggunakan teori baru maupun dalam

rancangan penelitiannya, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menjalankan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap responden.

SIMPULAN

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dianalisis untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memperkuat *Literature Review* yang telah dirancang, terdapat hasil bahwa Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat dipenuhi dari ASI dan memenuhi setengah dari kebutuhan zat gizi bayi umur 7-12 bulan. Bayi yang diberi ASI eksklusif berat badan dan panjang badannya bertambah dengan cukup.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, *literature review* dapat menjadi sumber acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian terencana secara sistematis dengan jurnal-jurnal baru yang mendukung dan memperkuat jalannya penelitian, selain itu dapat berpengaruh juga terhadap responden yang akan diteliti khususnya dalam peningkatan kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Peranan petugas kesehatan untuk lebih membimbing ibu-ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif sangat diperlukan karena pada usia 0-6 bulan bayi perlu asupan hanya ASI saja tanpa PASI apapun. Pengukuran tinggi badan dan imunisasi serta edukasi kepada ibu tentang ASI perlu sering dilakukan agar ibu mengetahui mengenai pentingnya perhatian terhadap pertumbuhan balit

REFERENSI

Aisyah, Suyatno and Rahfiludin, Z. M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Kelas Satu Di Sdi Taqwiyatul Wathon, Daerah Pesisir Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), pp. 280–288.

Al-attas, M. N. *et al.* (2009) 'No Title', p. doi:

10.18860/ling.v5i1.609.

Aryastami, N. K. (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 233–240. doi: 10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240.

Astutik, R. (2014) *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Selemba Medika.

Chairani, L. S. (2019) 'Gambaran Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Tanah Baru Bogor Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2).

Cynthia, C., Bikin Suryawan, I. W. and Widiassa, A. . M. (2019) 'Hubungan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar', *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1), pp. 29–35. doi: 10.36452/jkdoktmeditek.v25i1.1733.

DinKes DIY (2019) 'Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018', *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018*, p. 32. Available at: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.

Handayani, S., Kapota, W. N. and Oktavianto, E. (2019) 'Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul', *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), p. 287. doi: 10.35842/mr.v14i4.226.

Hanifa, D. (2017) 'Hubungan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dengan Kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Gunung Kidul', *Yogyakarta, universitas 'Aisyiyah*.

Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R. and Ronoatmodjo, S. (2020) 'Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), pp. 77–82. doi: 10.7454/epidkes.v3i2.3425.

Hindrawati, N. and Rusdiarti (2018) 'Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', *Jkakj*, 2(1), pp. 1–7.

Indrawati, S. (2016) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek', *Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas _Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 6–7. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2480/1/dira> Naskah Publikasi .pdf.

Kemenkes RI (2018) *Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Latifah, A. M., Purwanti, L. E. and Sukamto, F. I. (2020) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun', *Health Sciences Journal*, 4(1), p. 142. doi: 10.24269/hsj.v4i1.409.

Lindsay, D. S. and Nosek, B. A. (2020) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN*

REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTOPOMETRI ANAK. Jakarta.

- Lowdermilk, Perry, C. (2013) *Keperawatan Maternitas*. Singapore: Elvise Mosby.
- Mustamin, Ramlan, A. and Budiawan (2018) 'Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Media Gizi Pangan*, 25, pp. 25–32.
- Pengan, J. *et al.* (2015) 'Hubungan Antara Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Luwuk Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah', p. 8.
- Proverawati, A. and Rahmawati, E. (2010) *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuka Medika.
- Sarinengsih, Y. (2020) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun Dipuskesmas Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 13(2), p. 109. doi: 10.36051/jiki.v13i2.102.
- Saryono and Setiawan, A. (2010) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuka Medik.
- Setiawan, E., Machmud, R. Masrul, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275. doi: 10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018.
- Taufiqoh, S., Suryantoro, P. and Kurniawati, H. F. (2018) 'Maternal parity and exclusive breastfeeding history are significantly associated with stunting in children aged 12-59 months', *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), p. 66. doi: 10.20473/mog.v25i22017.66-70.
- Widanti, Y. A. (2017) 'Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah', *Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah*, 1(18), pp. 23–28.
- Wiji, R. (2013) *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuka Medika.